

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh *Financial Performance* terhadap Nilai Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Maria Junianta

Institut Teknologi Keling Kumang

E-mail: mariajunianta43@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine how much the influence of financial performance (Current Ratio, Leverage, Working Capital Turnover, and Return On Assets on corporate value (Price to Book value). The data analysis models used in this study are descriptive statistical analysis and inference. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2016 to 2020. The sample is chosen by using purposive sampling, and there are 23 companies in which the sample collection of companies with criteria of having financial reports during the years of the study period. The result shows that the variables of CR, WCT, and ROA have significant positive effect corporate value. The result also shows that variables of LEV have a significant negative effect on corporate value.

Keywords:

Financial Performance; Corporate Value

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian suatu negara, dimana kegiatannya berkonsentrasi pada pengeksploitasi sumber daya alam yang diolah oleh perusahaan untuk memperoleh nilai. Industri pertambangan terdiri dari pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, serta batu-batuan yang memiliki tingkat manfaat yang tinggi baik oleh konsumen perusahaan maupun konsumen rumah tangga, manfaat hasil tambang yang tinggi dapat menjadi peluang bagi para investor untuk meraup keuntungan yang besar hal inilah yang menjadi alasan perusahaan pertambangan masih diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 1 Persentase Rata-rata Harga Saham Sektor Pertambangan

Tahun	Persentase
2017	-10%
2018	24,78%
2019	-12,83%
2020	-5%
2021	24,65%

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga saham selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebesar 10%, tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan sebesar 24,78%, tahun 2019 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 12,83%, tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar 5%, dan pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan sebesar 24,65%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor pertambangan tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Di sisi lain, Analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. KONTAN.CO.ID - JAKARTA.

Informasi mengenai harga saham di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor maupun investor untuk memutuskan menanamkan dananya di sektor pertambangan, namun informasi tersebut harus di tambah dengan informasi laporan keuangan perusahaan yang merupakan aspek dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan seperti Rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas* atau *Leverage*, *Aktivitas*, *Profitabilitas* dan Nilai Pasar, sehingga keputusan investasi yang diambil lebih tepat.

Setelah dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan maka akan terlihat kondisi dan posisi keuangan untuk setiap tahunnya, perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor dan sebaliknya, karena investasi yang dilakukan oleh para investor diasumsikan selalu berdasarkan pertimbangan rasional, sehingga informasi yang diperlukan dalam

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pengambilan keputusan investasi secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknis. Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung (Sakti, 2010).

Untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya di industri pertambangan perusahaan harus memiliki *Financial Performance* yang baik guna memaksimalkan nilai perusahaan maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh *Financial Performance* terhadap nilai perusahaan perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih suatu cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara input dan output yaitu dengan input tertentu memperoleh output yang optimal. Kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan harus diperbaiki dengan cara mengukur kinerja keuangan tersebut dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya, pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan

menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Selain itu, hasil analisis laporan keuangan juga memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan pengambilan keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan analisis yang sering digunakan para peneliti sebelumnya. Kasmir (2011:18-22) Manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen: untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode, melihat kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan.
- b. Bagi pemegang saham: untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- c. Bagi kreditor: untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman.
- d. Bagi pemerintah: untuk menilai kejujuran dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan serta kewajiban perusahaan terhadap negara (pajak) , persetujuan untuk *go public*
- e. Bagi karyawan: penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari beberapa macam Kasmir (2011:68-72), yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Trend atau *time series* adalah analisis rasio perusahaan untuk beberapa periode
- b. Analisis *Cross Sectional*, dengan analisis ini analisis membandingkan rasio-rasio perusahaan (*company ratio*) dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau industri (rasio rata-rata/rasio standard) untuk waktu yang sama.
- c. Analisis *Common Size*, untuk membuat perbandingan elemen-elemen laporan keuangan dengan *command base*-nya
- d. Analisis Index, memilih tahun dasar sebagai *command base*-nya elemen-elemen laporan keuangan pada periode lain dibandingkan dengan elemen-elemen laporan keuangan yang sama dengan tahun dasar tersebut.

Laporan Keuangan memberikan manfaat ke banyak pihak yang terbagi dalam 2 kelompok, pihak internal dan eksternal.

a. Internal

1. Pengelola (direksi&manajemen): laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan control internal
2. Karyawan: Karyawan akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama

b. Eksternal

1. Investor/*owner*: Investor atau *owner* berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal.
2. Pemberi Pinjaman: Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.
3. *Supplier*: pihak *Supplier* dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkemungkinan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantu *Supplier* untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.
4. Pelanggan: Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerja sama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang dan langgeng.
5. Pemerintah: Bagi pemerintah, mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Aliran Kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Menurut Riyanto (2001:311), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar Sawir (2009:10).

2. Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2012:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur seberapa tinggi aktiva perusahaan yang

disediakan pemilik, dan berapa yang didanai dari pinjaman. Semakin rendah angka rasionya, risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil. Sebaliknya, jika angka rasio semakin tinggi, risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin besar. Begitu juga sebaliknya, Husnan (2001) menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka pemilik modal akan menanggung resiko yang lebih besar. Jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu:

1. *Debt To asset Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total modal sendiri, rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

4. *Times Interest earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

5. *Fixed Charge Coverage*, atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *Times*

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Interest earned. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*Lease Contract*).

c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) Menurut Kasmir (2012:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2012:175) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Menurut Kasmir (2012:184) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
4. Menurut Kasmir (2012:185) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

d. Rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2012:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2012:200) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
2. Menurut Kasmir (2012:201) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. Menurut Kasmir (2012:201) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
4. Menurut (Sutrisno, 2012:213) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba rugi pemilik atau EA

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. menurut Sutrisno (2009: 214) Rasio terdiri dari:

a) *Price Earning ratio* (PER)

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

b) *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2006:112).

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁: CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₂: LEV (*Leverage*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

- H₃: WCT (*Working Capital Turnover*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H₄: ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tipe hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sebab akibat serta jenis penelitian adalah kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder karena merupakan penelitian empiris. Jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dengan mengumpulkan dan mempelajari data berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam lain yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek yang diteliti itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 44 perusahaan.

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2008:7). Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Anwar, 2011: 88).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan subjek sebagai sampel yang banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi serta berdasarkan kepentingan dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2012). Sampel yang dipilih memiliki tujuan, maksud dan target tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian, periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya Sugiyono (2007:31). Adapun ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada variabel dependen dan independen, sebagai berikut:

Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai terikat variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:33). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Financial Performance* yang diukur menggunakan *Current Assets* (CR), *Leverage* (LEV), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 2
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Proksi	Skala
1	<i>Price to Book Value</i>	$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i>	$\text{CR} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	<i>Working Capital Turnover</i>	$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
5	<i>Return On Asseet</i>	$\text{ROI /ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan (*Library Research*), agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, sehingga diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian ini.

Penelitian melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan pengetahuan teoritis yang relevan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, serta literatur keterangan-keterangan dari sumber sumber lain yang

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Sebagai data tambahan yang penulis tidak bisa ditemukan dari sumber-sumber kepustakaan, maka penulis mengambil data dari internet untuk melengkapi data yang sudah ada data Sekunder tersebut adalah yang terdapat di dalam *annual report* perusahaan yang menjadi data penelitian serta dipergunakan sebagai alat analisis peneliti untuk mengambil kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti seperti informasi *Financial Performance* perusahaan meliputi CR, LEV, WCT, ROA, dan PBV.

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, peneliti dapat memilih metode, strategi, pendekatan, dan penelitian yang sesuai. Terdapat dua pertimbangan dalam memilih metode penelitian. Pertama, pertimbangan ideal, yaitu tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsistensi yang dikehendaki. Kedua, pertimbangan praktis, yaitu tersedianya dana, waktu dan kemudahan lainnya Sugiyono (2012). Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak *Statistic Package for the Social Sciences* atau disebut juga dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan adalah:

Mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai minimum, maksimum, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi Sugiono (2012).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk penelitian yang variabel Independennya lebih dari satu. Uji Regresi

Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut sarwono (2011), menggunakan analisis linier berganda yang didalamnya terdapat uji F dan Uji T sebelum ke analisis jalur (*Path*). sehingga didalam penelitian ini penulis akan menguji, diantaranya sebagai berikut:

Pengaruh *Current Assets* (CR), *Leverage* (LEV), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$), uji F, dan uji t.

Koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai $adjusted R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghozali (2006:87).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:62). Hipotesis nol yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya, apakah variabel independen bukan merupakan penjelas yang

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88)

Menurut Ghazali (2006:62) jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis ditolak atau hipotesis diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada

(Ghozali, 2006:59). Artinya jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel Independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), hipotesis ditolak.

Tabel 3 *Model Summary* dibawah ini adalah 0.234, hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas karena jauh dari angka 1.

Tabel 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.206	.94998

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Working Capital Turn Over, Current Ratio, Leverage

Hasil uji F pada Tabel 4 uji F (Simultan) diperoleh nilai F sebesar 8,406, nilai signifikansi pada model regresi ini adalah 0,000 dan lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan

untuk memprediksi pengaruh variabel Independen, yaitu *Financial Performance* yang diukur dengan *Current Ratio*, *Leverage*, *Working Capital Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

Tabel 4

Uji F (Simultan)

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.343	4	7.586	8.406	.000 ^b
	Residual	99.271	110	.902		
	Total	129.613	114			

- a. Dependent Variable: Price to Book Value
 b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Working Capital Turn Over, Current Ratio, Leverage

Tabel 5

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.136	.224		5.069	.000
	Current Ratio	.015	.006	.245	2.706	.008
	Leverage	-.755	.378	-.181	-1.995	.049
	Working Capital Turn Over	.020	.006	.287	3.429	.001
	Return On Asset	2.057	.831	.244	2.477	.015

- a. Dependent Variable: Price to Book Value

Uji Statistik t pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan : } PBV = 1,136 + 0,015CR - 0,755LEV + 0,020WCT + 2,057ROA$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa Variabel independen *Leverage* memiliki koefisien negatif signifikan, hal ini berarti setiap peningkatan *Leverage* akan berpengaruh terhadap penurunan *Price to Book Value*. Variabel independen *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Working Capital*

Turn Over memiliki koefisien positif signifikan, ini berarti setiap *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap peningkatan *Price to Book Value*.

Pembahasan

Hasil koefisien regresi dan signifikansi pengaruh *Financial Performance* masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dikaitkan dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

a. H_1 : CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai sig. $0,008 < 0,05$, dan beta $0,015$ menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $0,015$.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pendanaan operasional perusahaan serta pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak pada kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap kondisi dan posisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan yang baik akan memengaruhi harga saham. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Hasil analisis *Current Ratio* menunjukkan pengaruh positif, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Current Ratio* sampai pada batas nilai *Current Ratio* yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan.

b. H_2 : LEV (*Leverage*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel *Leverage* menghasilkan nilai sig. $0,049 < 0,05$, dan beta $-0,755$ menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di ajukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Leverage* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar $0,755$.

Tingkat *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan tambahan

utang dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan karena tingginya laba yang diperoleh dari hasil aktivitas perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai sumber ekonomi serta membuat investor percaya terhadap perusahaan. Pengaruh negatif dari *Leverage* mengindikasikan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan karena tingginya risiko kebangkrutan dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan akibat dari kurang bijaknya perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai tambahan modal.

c. H_3 : WCT (*Working Capital Tunover*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Variabel *Working Capital Tunover* menghasilkan nilai sig. $0,001 > 0,05$, dan beta $0,020$ menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Working Capital Tunover* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $0,020$.

Tingkat perputaran modal kerja yang rendah artinya perusahaan sedang kelebihan modal kerja dan sebaliknya, tingkat WCT yang tinggi akan memperbesar perusahaan dalam menghasilkan laba dan akan berdampak pula untuk nilai perusahaan.

d. H_4 : ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel *Return on Asset* menghasilkan nilai sig. $0,015 < 0,05$, dan beta $2,057$ menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang di ajukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* akan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,057.

Tingginya tingkat pengembalian *assets*, akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan

meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan karena tingkat pengembalian *assets* mencerminkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif, mengindikasikan bahwa penggunaan CR sampai pada batas nilai *Current Ratio* yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif dari *Leverage* mengindikasikan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan karena tingginya resiko kebangkrutan dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat perputaran *Working Capital Turnover* yang signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa WCT yang rendah artinya perusahaan sedang kelebihan modal kerja dan sebaliknya, tingkat WCT yang tinggi akan memperbesar perusahaan dalam menghasilkan laba dan akan berdampak pula untuk nilai perusahaan.

Variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat pengembalian *assets* mencerminkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, et. Al. 2007. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Brigman, Eugene F. and Joul F. Houston, 2006. *Fundamental of Fianacial Management*, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi sepuluh, Alih Bahasa Oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: PT salemba Empat
- Ghozali,I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali,I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ke Empat, UPP AMP YKPN Yogyakarta, 2001
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh: BPFE Yogyakarta.
- Sakti, T.A.A. 2010. Pengaruh *Return On asset* dan *debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada sektor

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Manufaktur Periode Tahun 2003-2007), Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 1 No. I pp. 1-12
- Santoso, S. (2014). Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2011). Path Analysis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sawir, A. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020 Noverius Laoli. Rabu, 01 Januari 2020 / 13:40 WIB. Diakses, Selasa 22 Maret 2022 09:00 WIB.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?page=all>